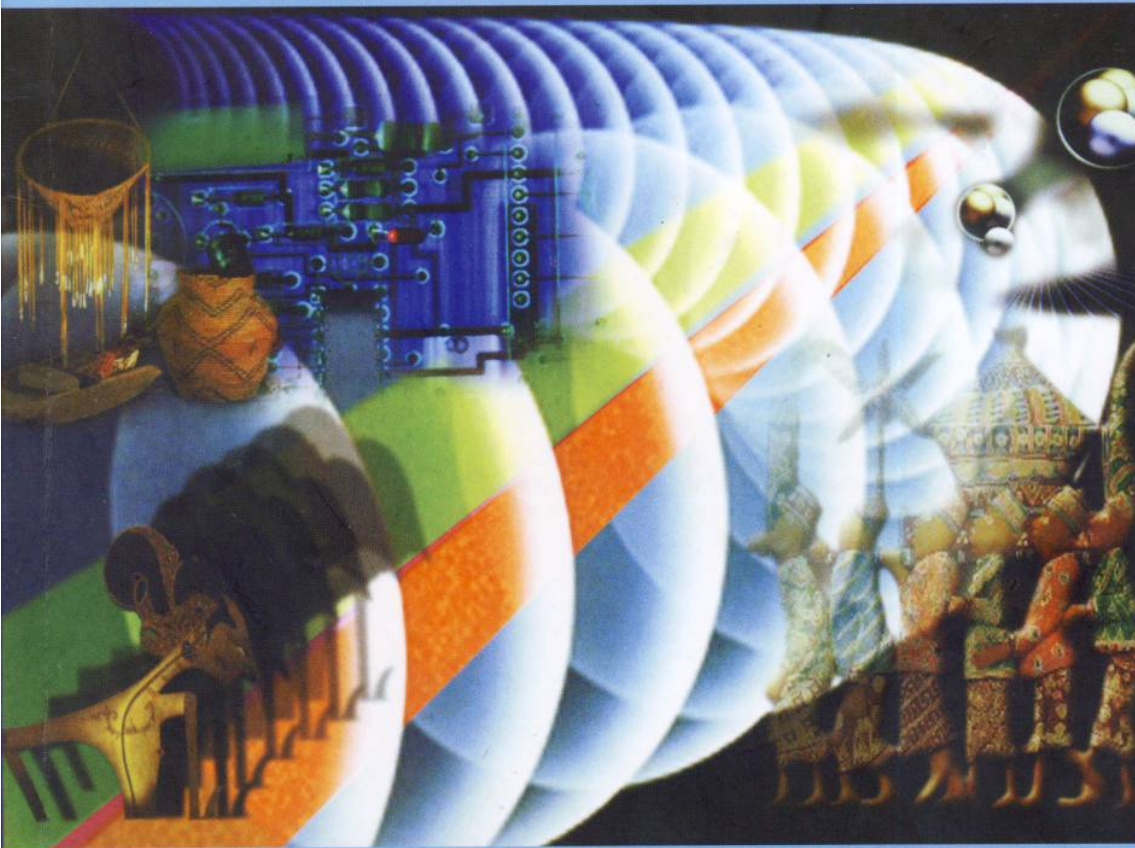


Tahun VIII, Nomor 2, Mei 2016

ISSN : 0126 - 3854

WUNY

MAJALAH ILMIAH POPULER



LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

WUNY

Tahun VIII, Nomor 2, Mei 2016

DAFTAR ISI

- ◆ Pemanfaatan Software Geo Gebra untuk Media Pembelajaran Transformasi di Kelas VII SMP
Oleh: Indarti/P4TK Yogyakarta 3
- ◆ Rancangan Program Sekolah Hijau sebagai Sentra Pembelajaran Berbasis Proyek.
Oleh: Zuky Iriani/SMKN2 Wonosari 16
- ◆ Peran Komite Dalam Mewujudkan Sekolah Efektif.
Oleh: Lia Yuliana/Dosen Administrasi Pendidikan FIP UNY ... 28
- ◆ Peluang Pelaporan Hasil Belajar Siswa Melalui Internet.
Oleh: Christina Sri Purwanti/ Guru SMAN 3 Bantul Yk 39
- ◆ GURU:Insan Akademik Yang Mesti Berbudaya!
Oleh: Sri Kristati/Guru SMPN 3 Jumapolo Kab.Karanganyar .. 49
- ◆ Kurikulum Bukan Senjata Pamungkas Keberhasilan Pendidikan
Oleh: Widiatmoko Herbimo/Guru SMKN 4 Yk 62
- ◆ Pendekatan Scientific dan Penilaian Otentik dapat Mengoptimalkan Pendidikan Karakter.
Oleh: Wahyuni/SMKN 2 Wonosari 72
- ◆ Televisi Komunitas UNY (TVKU UNY) untuk Pemberdayaan Civitas Akademika.
Oleh: Sunaryo Soenarto/Ka.Pus.P2KIS, LPPMP UNY. 84

- ◆ Bahaya Radiasi Layar Laptop Terhadap Ketajaman Penglihatan
Oleh: Hasanah Fajar Sayekti dkk/Mhs Jur.Pend. Biologi 2013
FMIPA 96

- ◆ Komunikasi dalam Kehumasan.
Oleh: R.Dedy Herdito/HUMAS UNY 104

Peran Komite Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Efektif

Oleh : Lia Yuliana

Dosen FIP Universitas Negeri Yogyakarta

e-mail: lia_yuliana@uny.ac.id

Pendahuluan

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan jenjang pendidikan formal yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, (UU No. 20 Tahun 2003). Peran penting *stakeholders* yaitu untuk mendukung program sekolah. Salah satu *stakeholders* yang dapat mengembangkan sekolah yaitu komite sekolah. Komite sekolah/madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. (PP. No.17 Tahun 2010). Keberadaan komite sekolah mempunyai peran strategis karena dukungan dari masyarakat yang ada dalam komite sekolah akan mensukseskan program-program yang direncanakan sekolah, sebagai wadah atau organisasi diharapkan dapat mengembangkan sekolah salah satunya dalam mewujudkan sekolah efektif.

Sekolah efektif menunjukkan kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan, hasil yang di harapkan adalah hasil yang berkualitas terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah, guru, siswa, kurikulum, iklim sekolah, lingkungan sekolah serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan, (Aan Komariyah dan Cipi Triatna, 2005), dengan terwujudnya sekolah efektif artinya sekolah tersebut menjadi sekolah yang unggul/ berkualitas

sehingga dapat menanamkan kepercayaan masyarakat untuk putra putrinya sekolah di lembaga tersebut. Dukungan terhadap komite sekolah dalam mewujudkan sekolah efektif dapat meningkatkan rasa ikut memiliki dan meningkatkan rasa tanggung jawab, yang selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan jiwa pengabdian warga sekolah dan masyarakat untuk mewujudkan tujuan sekolah yang telah ditetapkan, oleh sebab itu penyelenggaraan pendidikan hendaknya diletakkan di titik sentral kehidupan masyarakat, dalam arti sekolah harus berani melakukan inovasi sebagai upaya untuk menjadikan sekolah yang lebih berarti dan berkualitas, (Gary A. Davis dan Margaret A. Thomas , 1989 yang disadur Salfen Hasri, 2009).

Peran Komite Sekolah

Masyarakat dapat berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan melalui berbagai komponen masyarakat, dewan pendidikan, komite sekolah/ madrasah, komite sekolah/madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. (PP. No.17 Tahun 2010), dalam peraturan pemerintah tersebut juga dijelaskan bahwa komite sekolah berfungsi dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, anggota komite sekolah berjumlah paling banyak 15 (lima belas) orang terdiri dari unsur, orang tua/ wali peserta didik paling banyak 50 %, tokoh masyarakat paling banyak 30%, dan pakar pendidikan yang relevan paling banyak 30%. Pembentukan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah ini tertuang pada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan Nasional dan Komite Sekolah. Dalam keputusan

tersebut dinyatakan bahwa tujuan, peran dan fungsi Dewan Pendidikan adalah sebagai berikut. Peran Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah adalah:

1. Memberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan
2. Pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud financial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan
3. Pengontrol (*controlling*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan
4. *Mediator* antara pemerintah (eksekutif) dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD/legislative) dengan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan sekolah Untuk memberikan otoritas kepada masyarakat dalam membuat keputusan dan berbagai aksi sosial (*social action*), komitmen untuk menjadikan partisipasi masyarakat sebagai bagian yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan nasional sudah cukup jelas, sebagai mana digariskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Sekolah Efektif

Menurut Suhardi (2013), sekolah efektif adalah sekolah yang memiliki kemampuan memberdayakan setiap komponen penting sekolah, baik secara internal maupun internal eksternal, serta memiliki sistem pengelolaan yang baik, transparan dan akuntabel dalam rangka pencapaian visi-misi-tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990) dikemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya, manjur atau mujarab dapat membawa hasil). Jadi efektifitas adalah adanya kesesuaian antara orang

yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Lebih lanjut dikemukakan Ibrahim Bafadal (2003) Suatu program kerja dikatakan efektif apabila program kerja tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, keefektifan adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Jacka yang di kutip Dinas Pendidikan PPM-SLTP Propinsi D.I.Y. (2002) bahwa sekolah efektif adalah sekolah yang kinerjanya bagus secara kritis mengevaluasi keseluruhan kinerjanya, kemudian menggunakan hasil penilaian tersebut untuk mengidentifikasi arah pengembangannya di masa mendatang yang diformulasikan dalam bentuk landasan dan tujuan. Faktor-faktor yang mendukung sekolah efektif menurut Dinas Pendidikan PPM-SLTP Propinsi D.I.Y. (2002):

1. Customer driven, sekolah terfokus pada kebutuhan siswa dan mempunyai pemahaman yang jelas tentang tujuan serta kebutuhan-kebutuhan siswanya.
2. Kesiapan dan komitmen para staff, para staff mau dan siap bertanggung jawab atas kinerja mereka sendiri dan kinerja staff
3. Tujuan yang jelas, tujuan dan kebijakan sekolah haruslah dirumuskan secara jelas dan ringkas. Semua kegiatan ditujukan untuk pencapaian tujuan melalui pelaksanaan kebijakan
4. Struktur Organisasi yang mendukung, truktur organisasi sekolah tidak ditentukan oleh kekuasaan dan otoritas, tetapi didasari dengan tekad untuk mendukung fungsi sekolah.
5. Harapan yang tinggi dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
6. Pengambilan Keputusan yang Efektif dan Tepat Waktu.
7. Iklim sekolah yang kondusif, tidak ada tekanan, penyelesaian konflik melalui metode pemecahan masalah, persaingan dikurangi,

kecuali persaingan yang memberikan andil pada keberhasilan kelembagaan.

8. Semangat sekolah yang tinggi, memiliki dedikasi yang tinggi dalam melaksanakan program peningkatan sekolah
9. Pengembangan Staf yang bertujuan berkala, staf dapat mengembangkan diri baik secara pribadi maupun profesional
10. Kepemimpinan yang kuat, integritas dalam pengembangan staf dan guru
11. Keterlibatan yang baik dari orangtua, keterlibatan kepala sekolah, guru, siswa orangtua, alumni, dalam kegiatan dan kerjasama sekolah

Menurut Gary A. Davis dan Margaret A. Thomas , 1989 yang disadur Jamaludin, (2006) kategori utama sekolah efektif:

1. Praktik manajemen kelas yang baik
2. Keterlibatan akademik yang tinggi (*High academic angagement*)
3. Pengawasan (*Monitoring*) kemajuansiswa
4. Perbaikan instruksional sebagai prioritas sekolah
5. Jelas *goals dan objective*

Ciri-ciri sekolah efektif yang dikemukakan para ahli dan mempunyai pandangan masing-masing dan apabila dicermati disebut sekolah efektif atau sekolah bermutu. Kotler (2003) menyatakan bahwa kualitas adalah sebagai berikut. "*Quality is the totality of features and characteristic of product service that bear on its ability to satisfy stated or implied needs*". Kualitas adalah keseluruhan gambaran dan karakteristik barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi kepuasan dan kebutuhan. Sementara itu Depdiknas (2000) menyatakan bahwa "Secara umum, mutu (kualitas) adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau yang tersirat" Dalam bukunya *Improving Qualit in Education* Charles

Hoy, et al. (2000) member definisi tentang kualitas dalam pendidikan dengan rumusan :

Quality in education is an evaluation of the process of educating which enhances the need to achieve and develop the talents of customers of the process, and at the same time meets the accountability standars set by the clients who pay for the process or the outputs from the proccess of educating.

Mutu pendidikan adalah ditentukan oleh para *stakeholder* dan *customers* dari suatu lembaga pendidikan tersebut. Dengan demikian , maka mutu pendidikan bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri tetapi merupakan satu kesatuan yang saling terkait. Sebagai suatu proses dalam sebuah sistem, bila membicarakan masalah kualitas pendidikan maka tidak akan bias lepas dari membahas tiga unsur pendidikan sebagai sebuah system tersebut yaitu, *input*, *process* dan *output/outcome*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang diadopsi dari Squires (1983), Scheerens (1992), Mackenzie (1983), Edmons (1979), Townsend (1994), Henevald (1992), BoskerdanGuldemon (1991) yang dikutip Aan Komariah dan Cepi Triatna (2005), jika mengemukakan sekolah efektif sama dengan sekolah bermutu karena mempunyai variable pada tabel berikut:

Tabel 1. Unsur Pendidikan Yang Bermutu

Konteks	Kebutuhan Masyarakat	
	Lingkungan Sekolah	Dukungan orang tua siswa dan lingkungan
	Adanya hubungan yang baik antara sekolah dengan orang tua siswa	
	Dukungan keluarga dan masyarakat terhadap sekolah	
Kebijakan pendidikan	Dukungan yang efektif dari sistem pendidikan	
	Fleksibilitas dan otonomi	

Input	Kepemimpinan yang kuat	Kepemimpinan dan perhatian kepala sekolah terhadap kualitas pengajaran
		Kepala sekolah mempunyai program <i>in service</i> , pengawasan, supervisi, serta menyediakan waktu untuk membuat rencana bersama-sama dengan para guru dan memungkinkan adanya umpan balik demi keberhasilan prestasi akademiknya
	Visi Sekolah	Sistem nilai dan keyakinan
		Tujuan sekolah: mempunyai standar prestasi sekolah yang sangat tinggi
		Penekanan pada pencapaian kemampuan dasar
	Sumber daya	Dukungan materi yang cukup
		Waktu pembelajaran yang cukup
	Kualitas guru	Sikap positif para guru
		Pemahaman yang mendalam terhadap pengajaran
Siswa		Harapan yang tinggi dari siswa
		Siswa berpendapat kerja keras lebih penting dari pada keberuntungan dalam meraih prestasi
		Para siswa di harapkan mempunyai tanggung jawab yang di akui secara umum
		Perilaku siswa yang positif
Proses	Iklimekolah	Adanya standar disiplin yang berlaku bagi kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan di sekolah
		Lingkungan fisik yang mendukung dan nyaman
		Iklimekolah yang nyaman dan tertib bagi berlangsungnya pengajaran dan pembelajaran
		Pengembangan staf dan iklim sekolah yang kondusif untuk belajar
		Peraturan dan disiplin
		Adanya penghargaan dan insentif
		Adanya penghargaan bagi siswa yang berprestasi
		Harapan yang tinggi dari komunitas sekolah
	Pengembangan dan kolegialitas pada guru	

	Kurikulum	Adanya pengorganisasian kurikulum
		Menetapkan sasaran yang jelas dan upaya untuk mencapainya
	PBM	Keterlibatan dan tanggung jawab siswa
		Variasi strategi pembelajaran
		Frekuensi pekerjaan rumah
		Penilaian secara rutin mengenai program yang di buat siswa
		Penilaian siswa yang di dasarkan pada hasil pengukuran hasil belajar siswa
		Adanya penilaian dan umpan balik sesering mungkin
		Pemantauan yang berulang-ulang terhadap kemajuan belajar siswa
		Memusatkan diri pada kurikulum dan instruksional
		Siswa diharapkan mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan
		Harapan yang tinggi pada prestasi siswa
Output	Hasil Belajar Siswa	Siswa diharapkan lulusan dengan menguasai pengetahuan akademik
		Mampu mendemonstrasikan kebolehnya mengenai seperangkat kriteria
	Pencapaian keseluruhan	
Outcome	Kesempatan Kerja	
	Penghasilan	

Peran Komite Sekolah Mewujudkan Sekolah Efektif

Nasution (1999) “untuk memajukan pendidikan perlu diusahakan bantuan dari mereka yang memegang kekuasaan dalam masyarakat”, peran serta masyarakat untuk memberi pelayanan pendidikan yang relevan, bermutu, berwawasan keadilan dan merata perlu adanya upaya peningkatan usaha, masyarakat tidak hanya mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, tetapi juga melekat kewajiban untuk ikut serta dalam penyelenggaraan pendidikan, baik dalam usaha-usaha menyediakan dana untuk

pengadaan, pengembangan, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan serta penyusunan program kerja sekolah dan implementasinya, program unggulan yang menjadi ciri khusus sekolah yang bersangkutan. Untuk dapat mencapai tujuan program unggulan sekolah tersebut perlu adanya dukungan dari seluruh warga sekolah dan masyarakat, sekarang ini sekolah sudah diberi kewenangan yang lebih luas untuk menyusun perencanaan dan mengelola pelaksanaan operasional pendidikan.

Peran Komite Sekolah dalam mewujudkan sekolah efektif dalam, Pertama memberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam memfokuskan pada karakteristik tingkat sekolah yang erat kaitannya dengan prestasi siswa yang tinggi, pengakuan bahwa kepala sekolah yang energik dengan kemampuan kepemimpinan yang tinggi, iklim sekolah, praktik mengajar, di perlukan agar sekolah itu efektif. Kedua memberi dukungan (*supporting agency*), meningkatnya partisipasi orangtua dan masyarakat terhadap sekolah dalam hal financial, pemikiran, tenaga, meningkatkannya partisipasi murid dalam kegiatan ekstrakurikuler, adanya penghargaan dalam bentuk hadiah, menciptakan budaya/iklim sekolah yang humanis dan pengakuan terhadap murid dan guru, kualitas bantuan bagi murid meningkat dan tersedianya bantuan bagi murid yang secara ekonomi tidak mampu, Ketiga sebagai pengontrol (*controlling*) kerja kepala sekolah agar sesuatu berjalan aman, menangani atau menghindari konflik, kerja guru dalam manajemen kelas, peraturan, kedisiplinan mencegah perilaku buruk siswa, transparansi, akuntabilitas dalam informasi, pendanaan, dan hal-hal yang terjadi disekolah baik positif maupun negatif, Keempat sebagai *Mediator* antara pemerintah (eksekutif) dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD/legislative) dengan masyarakat terhadap kebijakan pendidikan, program sekolah efektif, hubungan sekolah dan masyarakat.

(Menurut Gary A. Davis dan Margaret A. Thomas , 1989 yang disadur Salfen Hasri, Salfen Hasri, 2009).

Penutup

Komite Sekolah merupakan suatu badan yang mandiri untuk mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan pendidikan dan efisiensi pengelolaan sekolah. Peran komite sekolah dalam mewujudkan sekolah efektif merupakan langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perwujudan sekolah yang bermutu tidak hanya secara konseptual tetapi harus dengan operasional secara menyeluruh (holistik) dan integrasi, maka perlu adanya kerja sama yang baik dengan *stakeholders*. Perankomite sekolah dalam memberi pertimbangan (*advisory agency*), pendukung (*supporting agency*), pengontrol (*controlling*) *Mediator*, mewujudkan sekolah efektif dalam dalam kontek kebutuhan masyarakat (lingkungan sekolah, kebijakan pendidikan), Input (kepemimpinan yang kuat, visi sekolah, sumber daya, kualitas guru, siswa), proses (iklim sekolah, kurikulum dan pbm), output (hasil belajar siswa), outcome (kesempatan kerja, penghasilan) merupakan kegiatan sinergis yang perlu mendapat dukungan dari *stakeholder* dan sumber-sumber yang ada dalam masyarakat kemudian didayagunakan untuk kepentingan kemajuan pendidikan anak di sekolah untuk mewujudkan sekolah efektif/sekolahbermutu.

Daftar Pustaka

- Aan Komariah dan Cipi Triatna. 2005. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas, Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 044/U/2002 Tentang Dewan Pendidikan Nasional.
- Dinas Pendidikan PPM-SLTP Propinsi D.I.Y. 2002. *Studi Sekolah Efektif Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*. (SLTP).
- Depdiknas. 2000. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hoy, Wayne K., dkk .2000. *Educational Administration*, McGraw Hill Companies
- Ibrahim Bafadal. 2003. *Supervisi pengajaran: teori dan aplikasinya dalam membina profesional guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamaluddin. 2006. *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*. Banda Aceh, Taufiqiyah Sa'adah dan Yogyakarta: Suluh Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1990. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kotler, Philip; Fox F.A; Karen. 1995. *Strategic Marketing for Educational Institutions*; Prentice Hall, Inc New Jersey.
- Nasution, S., .1999. *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah No.17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Salfen Hasri. 2009. *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suhardi. 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.